



PEMANFAATAN MEDIA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEBAGAI UPAYA UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PESERTA DIDIK DI SEKOLAH UPT SD NEGERI 064983 KOTA MEDAN

Syahroni¹, Afif Ansori², Mujiatun ³

^{1 2 3}Universitas Islam An Nur Lampung

Email: roni.syahroni10@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemanfaatan media dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai upaya meningkatkan minat belajar peserta didik di UPT SD Negeri 064983 Kota Medan pada tahun pelajaran 2024/2025. Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya minat belajar siswa dalam mata pelajaran PAI yang cenderung monoton karena metode yang digunakan masih konvensional. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi proses pembelajaran, wawancara dengan guru PAI dan siswa, serta dokumentasi kegiatan belajar mengajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran seperti gambar ilustrasi, video cerita Islami, dan media interaktif berbasis teknologi dapat membuat suasana belajar lebih menarik, meningkatkan keaktifan siswa, serta membantu mereka memahami materi PAI dengan lebih baik. Guru juga merasakan kemudahan dalam menjelaskan konsep abstrak melalui bantuan media. Namun, terdapat kendala berupa keterbatasan fasilitas teknologi di sekolah dan keterampilan guru dalam mengoperasikan media digital yang masih perlu ditingkatkan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah pemanfaatan media pembelajaran berpengaruh positif terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI. Oleh karena itu, diperlukan upaya pengadaan fasilitas pendukung dan pelatihan bagi guru agar dapat memaksimalkan pemanfaatan media dalam pembelajaran.

Kata Kunci: Media Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, Minat Belajar, SD Negeri 064983.

ABSTRACT

This research aims to analyze the use of media in Islamic Religious Education (PAI) learning as an effort to increase students' interest in studying PAI at UPT SD Negeri 064983 Kota Medan in the 2024/2025 academic year. The background of this research is the low student interest in PAI subjects, which tend to be monotonous due to the use of conventional teaching methods. This research employed a qualitative approach with a descriptive method. Data were collected through classroom observations, interviews with PAI teachers and students, and documentation of teaching and learning activities. The results show that using learning media such as illustrative images, Islamic story videos, and interactive technology-based

media makes the learning atmosphere more engaging, increases student participation, and helps them better understand PAI material. Teachers also find it easier to explain abstract concepts with the help of media. However, obstacles were found, including limited technological facilities at school and teachers' skills in operating digital media that still need improvement. The conclusion of this study is that the use of learning media positively influences students' interest in PAI subjects. Therefore, efforts are needed to provide supporting facilities and teacher training to optimize media use in learning.

Keywords: Learning Media, Islamic Religious Education, Learning Interest, SD Negeri 064983.

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dasar memiliki peranan yang sangat strategis dalam membentuk karakter, moral, dan akhlak peserta didik sejak usia dini. Pendidikan agama tidak hanya sekadar mentransfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga berfungsi sebagai fondasi utama dalam pembentukan kepribadian anak yang berlandaskan nilai-nilai spiritual, etika, dan social (Muhtar et al. 2024). Pada jenjang sekolah dasar, usia peserta didik berada dalam tahap perkembangan karakter yang sangat peka terhadap pengaruh lingkungan, sehingga peran guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai keislaman menjadi kunci penting dalam mencetak generasi yang berakhhlak mulia, toleran, dan memiliki rasa tanggung jawab sosial. Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa proses pembelajaran PAI di banyak sekolah dasar masih dilakukan dengan pendekatan yang cenderung konvensional (Nurqozin and Putra 2023). Metode yang paling umum digunakan adalah ceramah satu arah, di mana guru menjadi pusat informasi sementara peserta didik hanya berperan sebagai pendengar pasif. Pola pembelajaran seperti ini menyebabkan interaksi yang minim antara guru dan siswa, sehingga materi agama yang diajarkan cenderung tidak membekas dalam pemahaman dan perilaku sehari-hari peserta didik. Padahal, pendidikan agama seharusnya tidak hanya ditujukan untuk memenuhi aspek kognitif semata, tetapi juga membentuk sikap dan perilaku sesuai dengan ajaran Islam (Alamsyah, Pettalongi, and Nurdin 2023).

Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya minat dan partisipasi aktif peserta didik dalam mengikuti pelajaran PAI. Banyak siswa merasa bosan, kurang termotivasi, bahkan menganggap pelajaran agama sebagai sesuatu yang monoton dan tidak menarik. Padahal, jika pembelajaran dikemas dengan metode yang lebih kreatif, inovatif, dan interaktif, seperti penggunaan media audio visual, metode bercerita, simulasi, permainan edukatif, atau pembelajaran berbasis proyek, maka peserta didik akan lebih mudah memahami nilai-nilai keislaman serta termotivasi untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari (Abdurrochim et al. 2022). Oleh karena itu, diperlukan upaya pembaharuan dalam strategi dan metode pembelajaran PAI di sekolah dasar agar tujuan

utama pendidikan agama, yaitu membentuk karakter dan moral generasi muda, dapat tercapai secara optimal (Pasaribu 2024).

Kondisi ini juga ditemui di UPT SD Negeri 064983 Kota Medan, di mana minat belajar siswa terhadap mata pelajaran PAI masih rendah. Hal ini terlihat dari kurangnya partisipasi siswa dalam diskusi kelas, rendahnya perhatian saat guru menjelaskan, serta hasil belajar yang belum memenuhi standar kompetensi. Perkembangan teknologi dan informasi yang semakin pesat di era modern saat ini seharusnya menjadi peluang besar bagi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk memperbarui dan mengembangkan metode pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif. Teknologi memberikan banyak alternatif media pembelajaran yang dapat digunakan untuk menyajikan materi dengan cara yang lebih bervariasi dan sesuai dengan karakteristik siswa abad 21. Guru PAI tidak lagi terbatas pada metode ceramah yang monoton, melainkan dapat memanfaatkan teknologi sebagai alat bantu untuk menjadikan pembelajaran lebih dinamis dan menyenangkan (Mardhiyah 2022).

Pemanfaatan media pembelajaran seperti gambar ilustrasi, video edukasi, animasi, hingga aplikasi pembelajaran interaktif diyakini mampu menarik perhatian siswa dan meningkatkan minat mereka untuk belajar PAI (Rahmania, Soraya, and Hamdani 2023). Gambar yang menampilkan peristiwa penting dalam sejarah Islam, video tentang kisah teladan Nabi, atau animasi yang menggambarkan perilaku akhlak mulia, dapat membantu siswa memahami nilai-nilai Islami dengan lebih nyata. Ketika siswa dapat melihat materi dalam bentuk visual dan audiovisual, mereka tidak hanya mendengar penjelasan guru, tetapi juga menyaksikan secara langsung ilustrasi materi, sehingga lebih mudah memahami pesan yang disampaikan (Fitria, Munandar, and Arifudin 2023).

Selain meningkatkan pemahaman, media pembelajaran yang memanfaatkan teknologi juga dapat menyesuaikan dengan gaya belajar siswa, terutama anak-anak usia sekolah dasar yang umumnya menyukai pembelajaran yang melibatkan gambar bergerak, warna menarik, dan suara (Setiawan and Andrianto 2024). Dengan menggunakan media, guru dapat menciptakan suasana belajar yang aktif, di mana siswa terlibat secara langsung dalam kegiatan belajar dan tidak hanya menjadi pendengar pasif. Hal ini juga dapat mengurangi kebosanan siswa saat belajar PAI, karena materi yang disajikan lebih bervariasi dan kontekstual. Oleh karena itu, penting bagi guru PAI untuk memanfaatkan perkembangan teknologi sebagai sarana meningkatkan efektivitas pembelajaran, agar pembelajaran PAI tidak hanya sekadar penyampaian materi, tetapi juga mampu membentuk pemahaman dan karakter Islami pada diri peserta didik (Sunandar 2020).

Selain itu, media pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Penggunaan media membuat proses pembelajaran tidak hanya berjalan satu arah, yaitu guru yang berbicara dan siswa hanya mendengarkan, tetapi berubah menjadi dua arah atau bahkan multi arah, di mana siswa dilibatkan secara aktif dalam setiap tahapan pembelajaran. Ketika media digunakan,

siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga dapat melihat visualisasi materi, mendengarkan suara atau narasi yang mendukung, dan dalam beberapa kasus bahkan berinteraksi secara langsung melalui media interaktif. Keterlibatan ini membuat siswa merasa menjadi bagian dari proses belajar, bukan hanya sebagai objek yang pasif. Dengan media yang menarik dan sesuai dengan usia siswa, suasana kelas menjadi lebih hidup dan dinamis (Dwistia et al. 2022). Contohnya, siswa dapat menonton video kisah teladan, mengamati gambar perilaku baik, atau memainkan aplikasi pembelajaran interaktif yang mengandung materi Pendidikan Agama Islam (PAI). Hal ini akan memicu rasa ingin tahu siswa, meningkatkan konsentrasi, dan menumbuhkan minat mereka untuk belajar lebih dalam tentang materi yang disampaikan. Ketika siswa merasa tertarik, secara otomatis motivasi belajar mereka juga meningkat karena mereka merasakan pembelajaran sebagai pengalaman yang menyenangkan, bukan sebagai kewajiban yang membosankan.

Namun, meskipun potensi pemanfaatan media pembelajaran sangat besar, penelitian dan pengamatan menunjukkan bahwa masih banyak guru yang belum mampu memanfaatkannya secara optimal. Penyebab utamanya adalah keterbatasan fasilitas pendukung, seperti kurangnya ketersediaan LCD proyektor, speaker, atau perangkat komputer di sekolah. Di sisi lain, beberapa guru juga belum memiliki keterampilan yang memadai dalam membuat atau mengoperasikan media digital karena minimnya pelatihan atau bimbingan teknis. Akibatnya, pembelajaran masih banyak dilakukan dengan cara konvensional yang kurang menarik bagi siswa. Oleh karena itu, untuk mewujudkan pembelajaran PAI yang lebih efektif, sekolah perlu memperhatikan pengadaan fasilitas media pembelajaran dan memberikan pelatihan yang memadai bagi guru agar mereka mampu merancang dan menggunakan media dengan baik (Sridadi 2020).

Kondisi ini menyebabkan pembelajaran PAI di UPT SD Negeri 064983 Kota Medan belum mampu menarik perhatian siswa secara maksimal. Siswa cenderung hanya menghafal materi tanpa memahami makna nilai-nilai Islam yang diajarkan. Hal ini tentu menghambat pencapaian tujuan pembelajaran PAI yang tidak hanya mengedepankan aspek kognitif, tetapi juga pembentukan sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam. Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan media dalam pembelajaran PAI di UPT SD Negeri 064983 dapat meningkatkan minat belajar siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai efektivitas penggunaan media pembelajaran serta menjadi dasar bagi sekolah dan guru dalam mengembangkan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena peneliti ingin memahami secara mendalam fenomena pemanfaatan media dalam pembelajaran PAI dan bagaimana hal tersebut memengaruhi minat belajar siswa. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan

secara rinci penggunaan media pembelajaran, tanggapan guru, serta minat belajar siswa berdasarkan data yang diperoleh di lapangan (Nartin et al. 2024). Subjek penelitian adalah guru PAI dan siswa kelas IV dan V di UPT SD Negeri 064983 Kota Medan tahun pelajaran 2024/2025. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, yaitu memilih subjek yang dianggap mengetahui dan terlibat langsung dalam pembelajaran PAI, sehingga dapat memberikan informasi yang relevan. Informan utama dalam penelitian ini adalah satu guru PAI dan sepuluh siswa yang dipilih secara proporsional dari kedua kelas.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Wawancara mendalam dilakukan kepada guru PAI untuk mengetahui metode, media yang digunakan, serta kendala yang dihadapi dalam penerapan media pembelajaran. Observasi dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung untuk melihat secara langsung aktivitas siswa, respon mereka terhadap media yang digunakan, dan interaksi antara guru dengan siswa. Dokumentasi berupa foto, video, dan catatan proses pembelajaran digunakan untuk mendukung data yang diperoleh dari wawancara dan observasi. Data yang terkumpul dianalisis secara kualitatif dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyaring informasi penting dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang sesuai dengan fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif agar pembaca dapat memahami gambaran hasil penelitian secara utuh. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan mencari pola, tema, dan keterkaitan antar data yang diperoleh, sehingga dapat menjawab rumusan masalah penelitian. Untuk menjaga keabsahan data, peneliti melakukan triangulasi sumber dengan membandingkan informasi dari guru, siswa, dan hasil observasi secara langsung (Waruwu et al. 2025).

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan media dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di UPT SD Negeri 064983 sudah mulai diterapkan oleh guru, meskipun masih terbatas pada penggunaan gambar dan video sederhana. Guru PAI berusaha menghadirkan pembelajaran yang lebih menarik dengan memanfaatkan gambar ilustrasi yang sesuai dengan materi, seperti gambar tokoh Islam, ilustrasi peristiwa dalam sejarah Islam, serta gambar perilaku terpuji dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, video pendek bertema nilai-nilai Islami juga digunakan untuk mendukung penjelasan guru, sehingga siswa dapat memahami materi dengan bantuan visual yang lebih konkret.

Guru PAI mengakui bahwa penggunaan media ini membawa perubahan positif dalam suasana kelas. Sebelumnya, siswa sering terlihat bosan dan pasif ketika guru

hanya menyampaikan materi secara lisan. Namun, setelah media seperti gambar dan video mulai diterapkan, perhatian siswa meningkat secara signifikan. Mereka lebih antusias menyimak materi yang disajikan, karena merasa pembelajaran lebih hidup dan tidak monoton. Guru juga menyampaikan bahwa media membantu menjelaskan materi abstrak, seperti nilai kejujuran dan kesabaran, yang sulit dipahami siswa jika hanya dijelaskan secara teori. Dampak positif pemanfaatan media ini terlihat dari meningkatnya interaksi siswa selama pembelajaran berlangsung. Siswa mulai berani mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan guru, serta aktif memberikan pendapat dalam diskusi kelas. Aktivitas belajar yang sebelumnya didominasi guru berubah menjadi lebih interaktif, di mana siswa terlibat secara langsung dalam proses belajar. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemanfaatan media bukan hanya memperjelas materi, tetapi juga berperan penting dalam meningkatkan minat dan keaktifan siswa, yang pada akhirnya mendukung tercapainya tujuan pembelajaran PAI di sekolah.

Tabel 1.
Hasil Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran PAI di UPT SD Negeri 064983

No	Aspek	Temuan Penelitian
1	Jenis Media	Guru menggunakan gambar ilustrasi dan video pendek bertema nilai-nilai Islam.
2	Respon Siswa	Siswa lebih antusias, memperhatikan materi, dan menunjukkan minat yang lebih tinggi dalam belajar PAI.
3	Partisipasi Siswa	Jumlah siswa yang bertanya dan terlibat dalam diskusi meningkat dibanding sebelum media digunakan.
4	Kendala	Terbatas pada media sederhana karena keterbatasan fasilitas dan keterampilan guru dalam membuat media.
5	Dampak pada Pembelajaran	Pembelajaran lebih interaktif, suasana kelas lebih hidup, materi abstrak lebih mudah dipahami siswa.

Pembahasan

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa jenis media yang digunakan guru PAI di UPT SD Negeri 064983 masih terbatas pada gambar ilustrasi dan video pendek bertema Islami. Meskipun sederhana, pemanfaatan kedua media ini sudah mampu memberikan dampak positif pada proses belajar mengajar. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya antusiasme siswa dalam memperhatikan materi pelajaran, yang sebelumnya cenderung pasif ketika pembelajaran hanya dilakukan secara ceramah. Selain itu, penggunaan media juga mendorong siswa untuk lebih aktif bertanya dan berdiskusi. Guru menyebutkan bahwa sebelum penggunaan media, hanya sedikit siswa yang mau mengajukan pertanyaan, sedangkan setelah media diterapkan, jumlah siswa yang

terlibat dalam diskusi kelas meningkat secara signifikan. Ini menunjukkan bahwa media pembelajaran berfungsi sebagai stimulus yang efektif untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Namun, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala, yaitu keterbatasan fasilitas teknologi di sekolah yang membuat guru hanya dapat menggunakan media sederhana. Guru juga masih mengalami kesulitan dalam membuat media pembelajaran yang lebih interaktif karena keterbatasan kemampuan teknologi. Kendala ini menyebabkan pemanfaatan media belum optimal untuk mendukung pembelajaran PAI secara maksimal. Meskipun demikian, secara keseluruhan, hasil penelitian ini membuktikan bahwa pemanfaatan media, meski sederhana, sudah mampu menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan membantu siswa memahami materi abstrak seperti nilai-nilai Islami dengan lebih baik.

Siswa juga mengungkapkan bahwa mereka lebih senang belajar PAI ketika guru menggunakan media karena materi terasa lebih mudah dipahami dan suasana kelas lebih menyenangkan. Guru menilai bahwa penggunaan media membantu menjelaskan konsep abstrak seperti kejujuran, kesabaran, dan sikap hormat, yang sebelumnya sulit dipahami siswa hanya melalui ceramah. Penggunaan media juga membuat guru lebih kreatif dalam menyusun materi ajar, meskipun guru mengaku masih kesulitan dalam membuat atau mencari media digital yang sesuai karena keterbatasan kemampuan teknologi. Pembahasan hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan media memiliki pengaruh positif terhadap minat belajar siswa. Media pembelajaran berfungsi sebagai stimulus yang membuat siswa tidak cepat bosan dan lebih aktif dalam proses belajar. Namun, kendala utama yang ditemukan adalah keterbatasan fasilitas seperti proyektor dan komputer yang belum tersedia di setiap kelas, serta kurangnya pelatihan bagi guru dalam membuat media pembelajaran interaktif. Oleh karena itu, untuk mengoptimalkan pemanfaatan media, perlu adanya dukungan dari pihak sekolah dalam penyediaan fasilitas pendukung dan program peningkatan kompetensi guru, agar pembelajaran PAI lebih menarik dan bermakna bagi siswa.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pemanfaatan media dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di UPT SD Negeri 064983 Kota Medan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran berperan penting dalam meningkatkan minat belajar peserta didik. Penggunaan media seperti gambar dan video terbukti membuat pembelajaran lebih menarik, menciptakan suasana kelas yang aktif, serta membantu siswa memahami materi PAI yang sebelumnya dianggap sulit dan membosankan. Guru juga merasa terbantu karena media mempermudah mereka dalam menjelaskan konsep abstrak nilai-nilai Islami, sehingga pembelajaran tidak hanya bersifat hafalan tetapi juga memahami makna dan penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini juga menemukan bahwa siswa menunjukkan respon yang positif ketika pembelajaran disertai media, terlihat dari meningkatnya antusiasme, keaktifan bertanya, dan kemauan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran hingga selesai. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan media tidak hanya memberikan variasi dalam metode mengajar, tetapi juga berdampak langsung pada motivasi dan ketertarikan siswa terhadap mata pelajaran PAI.

Kondisi ini sesuai dengan teori pembelajaran modern yang menyatakan bahwa media pembelajaran dapat meningkatkan daya tarik dan efektivitas proses belajar, khususnya pada materi yang bersifat normatif seperti PAI. Namun, penelitian juga mengungkapkan adanya kendala yang harus segera diatasi, seperti keterbatasan fasilitas teknologi di sekolah yang menghambat guru dalam menerapkan media secara maksimal. Selain itu, sebagian guru masih merasa kesulitan dalam membuat atau mengoperasikan media digital karena keterbatasan keterampilan teknologi. Oleh karena itu, diperlukan perhatian serius dari pihak sekolah dan dinas pendidikan untuk mendukung guru melalui penyediaan sarana pembelajaran berbasis teknologi, serta pelatihan pembuatan media kreatif yang relevan dengan materi PAI. Dengan demikian, pemanfaatan media dapat dioptimalkan sehingga minat belajar siswa terhadap PAI meningkat, dan tujuan pembelajaran dalam membentuk karakter Islami dapat tercapai secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrochim, Putri Laisya, Yuniar Khairunnisa, Mughni Nurani, and Ani Nur Aeni. 2022. "Pengembangan Aplikasi BEAT (Belajar Asyik Tentang) Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu Vol 6 (3)*.
- Alamsyah, Moh Ayuub, Sagaf S Pettalongi, and Nurdin Nurdin. 2023. "Peran Teknologi Pendidikan Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di Era Society 5.0." *Prosiding Kajian Islam Dan Integrasi Ilmu Di Era Society (KIIIES) 5.0 2 (1)*: 132–37.
- Dwistia, Halen, Meilisa Sajdah, Octa Awaliah, and Nisa Elfina. 2022. "Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Ar-Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam 1 (2)*: 78–93.
- Fitria, Norma, Didih Syakir Munandar, and Opan Arifudin. 2023. "Manajemen Pengelolaan Media Pembelajaran Pendidikan Islam." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam 12 (03)*.
- Mardhiyah, Ainatul. 2022. "Pemanfaatan Media Pembelajaran Wordwall Sebagai Evaluasi Pembelajaran Pada Mahasiswa Pendidikan Agama Islam." *Muta'allim: Jurnal Pendidikan Agama Islam 1 (4)*: 481–88.
- Muhtar, Novia Rizki, Aulia Rahma, Rina Estu Trirahayu, Laela Nur Wahidah, Ahmad Ulinnuha, and Siti Fatimah. 2024. "Upaya Peningkatan Minat Belajar Siswa Melalui Penggunaan Media Audio Visual Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN 1 Banjarejo." In *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*. Vol. 7.

- Nartin, S E, S E Faturrahman, M Ak, H Asep Deni, C Q M MM, Yuniawan Heru Santoso, S SE, S T Paharuddin, I Wayan Gede Suacana, and Etin Indrayani. 2024. *Metode Penelitian Kualitatif*. Cendikia Mulia Mandiri.
- Nurqozin, Muhamad, and Darma Putra. 2023. "Pembelajaran Berbasis Media Digital Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Menengah Kejuruan Islam Terpadu Tebuireng Iii Indragiri Hilir Riau." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 12 (4): 637–46.
- Pasaribu, Munawir. 2024. "Manajemen Penggunaan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Muhammadiyah 57 Medan." *SALIHA: Jurnal Pendidikan Islam* 7 (1): 64–83.
- Rahmania, Savira, Irma Soraya, and Asep Saepul Hamdani. 2023. "Pemanfaatan Gamification Quizizz Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam." *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 11 (2): 114–33.
- Setiawan, Yosef, and Dedi Andrianto. 2024. "Efektivitas Media Pembelajaran Berbasis Wordwall Dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Di SMPN 02 Abung Pekurun." *Al-Bustan: Jurnal Pendidikan Islam* 1 (2): 83–97.
- Sridadi, Tri Witjaksono. 2020. "Penggunaan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Minat Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas III SDN Setia Asih 06 Bekasi." *Al Qalam* 8 (1).
- Sunandar, Berlian. 2020. "Penggunaan Media Video Animasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas Viii Di Smp Qur'an Nurul Huda Pesawaran." UIN Raden Intan Lampung.
- Waruwu, Marinu, Siti Natijatul Puat, Patrisia Rahayu Utami, Elli Yanti, and Marwah Rusydiana. 2025. "Metode Penelitian Kuantitatif: Konsep, Jenis, Tahapan Dan Kelebihan." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 10 (1): 917–32.